

Sambutan Presiden Direktur

Message from The President Director



Tsuyoshi Yokota

Presiden Direktur / President Director

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan ekonomi dunia masih mengalami perlambatan, terutama dipengaruhi oleh penurunan volume perdagangan akibat ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok serta berkurangnya kegiatan produksi di banyak negara, yang berdampak pada perlambatan volume perdagangan dunia dan pertumbuhan ekonomi dunia.

Pada tahun 2019, perekonomian Indonesia dihadapkan pada situasi ekonomi global yang cenderung stagnan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2019 secara umum mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian dunia yang belum kuat, dimana pertumbuhan ekonomi tetap baik sebesar 5,02% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17% (yoy). Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh adanya permintaan domestik yang terjaga, di tengah kinerja ekspor yang menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan global dan penurunan harga komoditas.

Inflasi 2019 tetap terkendali dan rendah yakni sebesar 2,72% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi 2018 sebesar 3,13% (yoy), dan masih berada pada kisaran sasaran pemerintah sebesar 3,5+1% (yoy). Penurunan inflasi ini antara lain didukung oleh permintaan domestik yang terkelola baik, pergerakan nilai tukar yang stabil sesuai fundamental dan konsistensi kebijakan dalam menjaga stabilitas harga, dan koordinasi kebijakan antara pemerintah, Bank Indonesia dan sektor riil.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tercatat mengalami naik turun sepanjang tahun 2019. Secara keseluruhan di tahun 2019, nilai tukar rupiah mengalami penguatan yang antara lain didorong oleh pasokan valas dari para eksportir dan aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut sejalan dengan prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga dan daya tarik pasar keuangan domestik yang tetap besar. Fundamental ekonomi yang tetap baik dan stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan yang terjaga memberikan pengaruh positif untuk Rupiah. Perekonomian domestik yang kondusif tersebut antara lain tercermin dari inflasi yang rendah dan stabil serta posisi cadangan devisa pada akhir 2019 yang masih kuat.

Kondisi industri perbankan dan stabilitas keuangan tetap terjaga, didukung oleh pencapaian rasio kecukupan modal perbankan tetap tinggi mencapai 23,31% dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,53% (gross) atau 1,18% (net). Kondisi likuiditas perbankan cenderung masih ketat dengan rasio pinjaman terhadap simpanan (loan to deposit ratio/ LDR) sebesar 93,6% pada tahun 2019, namun menurun dibanding tahun 2018 yang sebesar 94%. Di sisi lain, pertumbuhan kredit pada 2019 masih belum optimal tercatat sebesar 6,08% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit 2018 sebesar

Economic and Banking Industry Condition

Global economic growth performance throughout 2019 still experienced a slowdown, mainly influenced by the decline in trade volume due to tense US-China trade relations and reduced production activities in many countries, which has an impact on slowing world trade volume and world economic growth.

In year 2019, the Indonesian economy is faced with a global economic situation that tends to stagnate. However, Indonesia's economic growth in 2019 in general was able to survive amid the global economic conditions that have not been strong, where economic growth remains good at 5.02% (yoy), although it is lower than the achievements in 2018 of 5.17% (yoy). The economic growth was supported by maintained domestic demand, amidst declining export performance in line with the effect of slowing global demand and falling commodity prices.

2019 inflation remained controlled and low at 2.72% (yoy), decreased compared to 2018 inflation at 3.13% (yoy), and still within the government target range of 3.5+1% (yoy). This decrease in inflation was among others supported by well-managed domestic demand, stable exchange rate movements in accordance with fundamentals and policy consistency in maintaining price stability, and policy coordination between the government, Bank Indonesia and the real sector.

The exchange rate of the rupiah against the US dollar was fluctuating throughout 2019. Overall in 2019, rupiah exchange rate has strengthened, among others driven by forex supply from exporters and continued foreign capital inflows in line with Indonesia's economic prospects that remain controlled and the attractiveness of the domestic financial market which remains large. Sound economic fundamentals and controlled macroeconomic stability and financial system had a positive influence on the Rupiah. The conducive domestic economy is reflected in, among others, low and stable inflation and a strong foreign exchange position at the end of 2019.

The condition of the banking industry and financial stability was maintained, supported by the achievement of the bank's capital adequacy ratio remained high reaching 23.31% and the ratio of Non-Performing Loans (NPL) remained low at 2.53% (gross) or 1.18% (net). Banking liquidity tends to be tight with a loan to deposit ratio (LDR) which increased to 93.6% in 2019, but declined compared to 2018 which was 94%. On the other hand, credit growth in 2019 was still not optimal recorded at 6.08% (yoy), lower than the 2018 credit growth of 11.7%. Meanwhile, the growth of Third Party Funds in 2019 reached 6.54% (yoy), slightly improved

11,7%. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada 2019 mencapai 6,54 % (yoy), sedikit membaik dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2018 sebesar 6,45% (yoy). Pertumbuhan kredit yang masih lemah dipengaruhi oleh permintaan kredit yang belum kuat sejalan dengan kegiatan ekonomi yang belum kuat dan juga dipengaruhi oleh respons selektif dan berhati-hati perbankan dalam meminjamkan kredit di periode ketidakpastian global.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) selama 2019

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami mampu menjaga pencapaian total aset dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Aset Bank naik sebesar 5,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank, yaitu sebesar 68,59%. Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan) di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan deposit meningkat sebesar 4,97% sejalan dengan upaya menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 20,67%.

Pencapaian laba bersih di tahun 2019 adalah sebesar Rp815 miliar atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp755 miliar, sehubungan dengan peningkatan pendapatan operasional yang berasal dari pendapatan bunga bersih sejalan dengan peningkatan rata-rata aset produktif yang dimiliki antara lain dari kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lainnya.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

compared to growth in 2018 of 6.45% (yoy). Weak credit growth is influenced by credit demand that has not been strong in line with economic activity that has not been strong and is also influenced by the selective and careful response of banks in lending credit in periods of global uncertainty.

PT Bank Mizuho Indonesia’s (“BMI”) Performance in 2019

In the economic and banking condition that still full of challenges, we were able to maintain our total assets by always implementing prudent principles and attention to quality of assets.

The Bank’s total assets increased by 5.93% compared to the previous year. Loan is the biggest component of the Bank’s portfolio i.e. 68.59%. The quality of the Bank’s assets is reflected in the achievement of the ratio of non-performing loans below 1%. This is a result of the Bank’s dedication to constantly implementing and maintaining a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of non-performing loans.

On the funding side of our balance sheet, the overall deposit grew at 4.97% in line with the Bank’s efforts to maintain the Bank’s liquidity by increasing source of funds from third parties.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 20.67%.

Net profit achievement in year 2019 is Rp815 billion or higher than the previous period at Rp755 billion, following the increase in operating income from net interest income in line with the increase in average earning assets held, among others, from loans and placements with Bank Indonesia and other Banks.

BMI has applied good Credit Risk Management and has adequate allowances over those Non-Performing Loan. In terms of liquidity, by being aware of the condition that Indonesia’s economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers by always paying attention to prudence principles and emphasizing on quality of assets.

Perubahan Komposisi Direksi

Di tahun 2019 terdapat perubahan pada komposisi anggota Direksi Bank. Dewan Direksi mengucapkan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Djadi yang telah memberikan kontribusinya kepada Bank selaku Direktur, dan mengucapkan selamat bergabung kepada Yuliani ke dalam jajaran anggota Dewan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di bulan Oktober 2019.

Tata Kelola Perusahaan

Bank menyadari bahwa pengelolaan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance / GCG*). Oleh karenanya Bank senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Kebijakan Strategis

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, termasuk kompetisi yang dikendalikan teknologi adalah perlu bagi Bank untuk membuat perubahan mendasar pada bisnis perusahaan, terutama fokus pada kemampuan tenaga kerja dan kepegawaian, serta proses operasional, menyediakan layanan yang memberikan nilai tambah melalui konektivitas antar segmen bisnis di bawah “One Mizuho”, serta tanggap pada bisnis klien secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan, langkah kebijakan Bank adalah beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi, pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca, memaksimalkan *Cross-Selling*, dan meningkatkan kontrol biaya.

Changes in Board of Directors Composition

In 2019 there was a change in the composition of the members of the Bank's Directors. The Board of Directors expresses its deepest appreciation and recognition to Djadi for contributing to the Bank as Director, and welcome Yuliani for joining the ranks of the Board of Directors based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders in October 2019.

Corporate Governance

The Bank realizes that the management of the company is influenced by several things, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and work based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore the Bank always carries out the principles of GCG including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that is constantly growing with global competitiveness and strong and sustainable in carrying out its business.

Strategic Policy

In order to realize the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank's business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI's competitive advantage in the future.

In facing challenging situations, including technology-controlled competition, it is necessary for the Bank to make fundamental changes to the company's business, especially focusing on the ability of the workforce and staff, as well as the operational process, to provide services that provide added value through connectivity between business segments below “One Mizuho”, and responsive to the client's business as a whole, not just one transaction.

To improve the company's ability to generate basic income or profitability under a sustainable business model, the Bank's policy is to switch to high profitability assets, measured risk taking through capital and balance sheet boundaries, maximize *Cross-Selling*, and increasing cost control.

Di samping itu, dalam rangka memperkuat dan meningkatkan efisiensi semua fungsi lini organisasi, langkah kebijakan Bank adalah dengan meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan pengelolaan sistem dan operasi, yang akan memperkuat ketersediaan dan kehandalan sistem operasi.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Masalah lingkungan dan sosial menjadi lebih serius dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan diharapkan untuk memperkuat inisiatif baik dalam pengurangan atau mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan bisnis dan inovasi. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan ‘menghijaukan’ basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan.

Penerapan keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai “mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia”.

Tahun 2019 merupakan tahun pertama bagi PT. Bank Mizuho Indonesia dalam hal penyampaian laporan Berkelanjutan. Laporan Berkelanjutan disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2019 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah kami susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

Di tahun 2019, Bank telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB. Bank juga telah menyusun *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu .

In addition, in order to strengthen and improve the efficiency of all line functions of the organization, the Bank’s policy is to improve IT infrastructure, application development and system management and operations, which will strengthen the availability and reliability of the operating system.

The Application of Sustainable Finance

As environmental and social issues become more serious in recent years, corporations are expected to strengthen initiative either in reducing or mitigating of the negative impacts that their business activities have on society and the environment and contributing to solving issues faced by society through business activities and innovation. Therefore, the Bank as a financial service institution is required to be able to implement sustainable finance by implementing more environmentally friendly financial practices by ‘greening’ its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects.

The application of sustainable finance is an implementation of FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers and public companies. This is also in line with newly defined sustainable for Mizuho as “achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society around the world”.

Year 2019 is the first year for PT. Bank Mizuho Indonesia in terms of submitting Sustainability reports. The Sustainability Report has been prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for sustainable development goals. Sustainability activities in 2019 are based on the Sustainable Financial Action Plan (RAKB) that we have compiled as a guide in implementing Sustainability.

In 2019, the Bank has conducted training for employees, especially in sections/divisions directly involved in sustainability activities, to build and increase awareness and understanding of the importance of Sustainability and help to achieve the success of the RAKB. The Bank has also compiled Basic Policy on Sustainability Initiatives to determine policies for basic matters relating to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in an integrated manner .

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi Bank Mizuho Indonesia. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh Bank untuk kelestarian lingkungan adalah perusahaan mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup. Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), Program Literasi Keuangan/Financial Literacy Program dan bantuan donasi dalam rangka memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi.

Ke depannya, Bank menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran /penghimpunan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSER dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tantangan Masa Depan

Di penghujung tahun 2019, Tiongkok melaporkan telah ditemukan wabah Novel Corona Virus yang dikenal dengan "Covid-19". Di awal tahun 2020 wabah ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan Badan Kesehatan Dunia telah menetapkan kejadian ini sebagai pandemi global.

Penyebaran global Covid-19 menekan optimisme terhadap keberlanjutan pemulihan ekonomi global. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1% menjadi 3,0%. Di pasar keuangan global, merebaknya COVID-19 telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang.

Merebaknya Covid-19, ditambah dengan isu-isu global yang masih berlanjut, menjadi tantangan Bank dalam menjalankan usahanya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun demikian, Bank akan tetap meneruskan kontribusi dan dukungannya kepada para pemangku kepentingan dengan memberikan solusi-solusi perbankan terbaik dan dengan tetap memegang prinsip-prinsip *prudential banking*, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu mendukung kemajuan perekonomian Indonesia dan pertumbuhan berkelanjutannya di masa depan.

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for Bank Mizuho Indonesia. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by Bank for environmental sustainability is that the company requires documents on the results of AMDAL study (Analysis of Environmental Impacts) from debtors, specifically for financing and investing in development projects that have the potential to have an impact to or damage the living environment. The implementation of sustainable finance is also carried out through the program of social and environmental responsibility / TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility / CSER Program*), Financial Literacy Program / Financial Literacy Program and donation assistance in the framework of providing maximum benefits for the community and the environment around the company operates.

Going forward, the Bank targets its activities to continue raising awareness and knowledge of employees about sustainable finance, channeling/pooling of funds based on Sustainability, as well as CSER and Financial Literacy activities, while continuing to prioritize harmonization between economic, social and environmental aspects.

Future Challenge

At the end of 2019, China reported an outbreak of the Novel Corona Virus known as "Covid-19". In early 2020 this outbreak has spread to almost all over the world including Indonesia and the World Health Organization has determined this incident as a global pandemic.

The global spread of Covid-19 suppresses optimism for the sustainability of the global economic recovery. Bank Indonesia lowered its forecast for global economic growth in 2020 from 3.1% to 3.0%. In global financial markets, the outbreak of COVID-19 has increased risks, thereby driving the adjustment of global cash flows from developing countries to financial assets and commodities deemed safe, as well as putting pressure on the currency of emerging countries.

The outbreak of Covid-19 and global issues that still continued become a challenge for Bank to run the business both short term and long term. Nevertheless, Bank will continue to contribute and support the stakeholders by providing the best banking solutions and upholding the prudential banking principles, which eventually expected able to support the progress of Indonesia economy and its future sustainable growth.

Apresiasi

Berbagai pencapaian dan keberhasilan yang telah kami raih selama 2019 tidak akan memperlambat kerja keras kami untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada tahun 2020.

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami yang tentunya ditujukan untuk berkontribusi dan mendukung kemajuan dan pertumbuhan berkelanjutan perekonomian Indonesia di masa depan.

Appreciation

Despite various achievements and successes in 2019, we will not slow down our hard work to achieve better results in the year 2020.

The interests of all stakeholders are the main priorities of BMI. We aim to be the best in the banking industry without disregarding prudence principles and strong risk management practices, and committed to always implementing Sustainability initiatives in carrying out operations in reducing the negative environmental and social impacts of business and operational activities and complying with applicable laws and regulations.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As a part of Mizuho Financial Group, we will continue to endeavour to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction which surely addressed to contribute and support the progress and sustainable growth of Indonesia economy in future.

Jakarta, April / April 2020



Tsuyoshi Yokota

Presiden Direktur / President Director